

Analisis Perilaku Belajar Siswa Kelas X ADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Asri Neli Putri¹, Khairi Murdy²

*Pendidikan Ekonomi, STKIP 'Aisyiyah Riau
asrineliputri87@gmail.com¹, khairimurdy02@gmail.com²*

Abstract: *This type of research is qualitative and data collection techniques in this study are 3: 1) Observation Techniques, 2) Interview Techniques, and 3) Documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and triangulation. The formulation of the problem in this study is how is the Analysis of the Behavior of Class X ADP 3 and ADP 4 Students at SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru in the Learning Process. The results showed that in general of the five indicators: observation, associative thinking and memory, rational and critical thinking, inhibition, and appreciation can be good categories in student learning behavior, only a small proportion of students who still do actions that are not in accordance with student learning behavior in the learning process, it is necessary to take the attention of parents and teachers to monitor student learning behavior so that students can apply the rules that have been determined by the school.*

Keyword: *analysis, behavior learning, student*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Dengan Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing individu secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian dan menjadi manusia yang dewasa dan mandiri di tengah-tengah masyarakat. Seseorang melakukan pembelajaran agar memperoleh kompetensi berupa kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan (Hayati, 2017:62) Pendidikan dianggap berhasil apabila lulusannya mampu menempatkan dan mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Sardiman A.M. (2014: 39) belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang memengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor internal (dari dalam) dari si subjek belajar dan faktor eksternal (dari luar) terdiri si subjek belajar.

Perilaku siswa tentu tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan pembelajaran di sekolah, karena itu seorang guru harus peduli terhadap apa yang dialami serta perubahan yang terjadi pada siswanya. Kerap kali guru tidak menyadari bahwa jebakan rutinitas seperti duduk, diam, mendengarkan dan menulis, tuntutan standar keberhasilan belajar yang tinggi, tugas rumah yang menumpuk dan perilaku introvert malu bertanya kepada guru padahal belum bisa, merupakan rutinitas setiap hari di sekolah.

Selama proses pengamatan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru guru membagi siswa menjadi 5 kelompok (sesuai dengan jumlah keberagaman yang akan diamati), masing-masing kelompok mencoba dan mencermati (mencari dan menemukan tentang materi pembelajaran dan mendokumentasikan hasil penemuannya. Secara individu siswa mengidentifikasi tentang materi pembelajaran. Selanjutnya, Menanya: antar siswa dalam kelompok saling bertanya, konfirmasi tentang ciri-ciri yang ditemukan untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing, kemudian mendefinisikan atas dasar temuannya dan membaca konsep tentang temuan atas pengamatan dan tanya jawabnya. Mencoba: mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya atau internet. Menalar: menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang materi pembelajaran. Selanjutnya yang terakhir, Komunikasi: menyajikan secara tertulis hasil analisis dan kesimpulan tentang materi pembelajaran.

Sebagaimana pendekatan dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan Pendekatan *Scientific*.

Pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Pendekatan ini paling tidak dilaksanakan dengan melibatkan tiga model pembelajaran, di antaranya *problem based learning*, *project based learning* dan *discovery learning*. Ketiga model ini akan menunjang *how to do* yang dielutukan dalam Kurikulum 2013. Pelaksanaannya pendekatan ini menekankan pada lima aspek penting, yaitu : (1) Mengamati; (2) Menanya; (3) Mencoba; (4) Menalar; dan (5) Komunikasi. Dari hasil pengamatan observasi dilapangan ditemukan data aktivitas perilaku siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar aktivitas perilaku siswa kelas X ADP 3 dan ADP 4 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Aktivitas Perilaku	Kelas X ADP 3	Persentase (%)	Kelas X ADP 4	Persentase (%)
Mengamati	12	32,4	10	30.3
Menanya	5	13.5	6	18.18
Mencoba	5	13.5	4	12.12
Menalar	8	21.6	6	18.18
Komunikasi	7	18.9	7	21.21
Total	37	100	33	100

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa aktivitas perilaku siswa di kelas X ADP 3 dan ADP 4 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru cenderung kurang mengamati guru dan focus dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan aktivitas menanya dan mencoba juga masih rendah. Akibatnya aktivitas perilaku menalar dan komunikasi dalam proses pembelajaran juga rendah. Dari pengamatan perilaku siswa di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam proses pembelajaran masih belum baik dan mengarah positif.

Perilaku belajar seorang siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajarannya. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai pelajar sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Dyah Kusuma Ayu Pradini (2014: 1).

Menurut Danang Januar (2013: 18) perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang oleh individu sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar berkaitan erat dengan kebiasaan atau aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Perilaku belajar merupakan semua kegiatan atau aktivitas dalam rangka memperoleh hal, pemahaman, tingkah laku baru individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: (1) kebiasaan; (2) keterampilan; (3) pengamatan; (4) berfikir asosiatif dan daya ingat; (5) berfikir rasional dan keritis; (6) sikap; (7) inhibisi; (8) apresiasi; dan (9) tingkah laku efektif (Syah, 2009: 120). Mengenai timbulnya sikap dan kesanggupan yang konstruktif, juga berpikir keritis dan kreatif, seperti yang dikemukakan sebagian ahli, tidak diuraikan secara eksplisit mengingat keterpaduan perwujudan-perwujudan tersebut dalam sembilan perwujudan di atas.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang memengaruhinya. Menurut Syah (2009: 144) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) faktor internal (faktor dan dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) faktor eksternal (faktor dan luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berkecerdasan tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan memahami perilaku belajar siswa kelas X ADP 3 dan ADP 4 di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah Teknik Observasi (pengamatan), Teknik Wawancara (*interview*), dan Dokumentasi sedangkan teknik analisis data melalui tahapan pertama Reduksi data (*Data Reduction*) dimana data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kedua Penyajian Data (*Data Display*), dalam Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Ketiga yaitu Triangulasi Data dimana untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjarang data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Tahap terakhir Verifikasi atau penyimpulan Data dimana Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden sebanyak 70 siswa perempuan diantaranya 37 siswa di kelas X ADP 3 dan 33 siswa di kelas X ADP 4. Penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada bagaimana analisis perilaku belajar siswa di kelas X ADP 3 dan ADP 4 di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Sehingga ditemukan data sebagai berikut:

1) Pengamatan

Pengamatan adalah proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar, obyektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan pengertian yang salah pula. Sebagian besar responden ada yang kesulitan dalam mata pelajaran eksak karena tingkat pemahaman dari masing-masing siswanya berbeda-beda. Kemudian

banyak yang menyukai ilmu sosial karena tingkat pemahamannya lebih mudah. Ada pula yang mengatakan kedua ilmu tersebut sedikit banyaknya berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Selanjutnya responden juga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada saat responden tidak memahami materi yang diajarkan. Kemudian responden menyukai metode pembelajaran yang berbeda pada setiap mata pelajaran agar tidak menimbulkan kebosanan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena cara belajar responden berbeda-beda ada yang menyukai pelajaran yang langsung praktik selanjutnya ada yang divisualkan, dan ada yang suka dijelaskan saja.

2) Berfikir Asosiatif Dan Daya Ingat

Berpikir asosiatif itu merupakan pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Disamping itu daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang dia hadapi.

Sebagian responden mengalami kesulitan ketika guru mengulas kembali materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya, hal ini dikarenakan mereka jarang mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa lebih menyukai diberikan tugas kelompok setelah pembelajaran karena responden dapat berbagi pikiran dengan teman lainnya, namun ada pula yang menyukai tugas individu dikarenakan penyelesaian tugas yang diberikan hanya berpusat kepada satu orang saja. Selain itu, mereka lebih menyukai soal ulangan yang berbentuk objektif dibandingkan lisan karena responden masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan jawabannya. Namun ada pula yang menyukai soal berbentuk esay karena soal objektif memiliki banyak kemungkinan jawaban. Selanjutnya ada pula yang menyukai soal ulangan yang berbentuk tertulis karena mereka bisa menggunakan kalimat sendiri.

Menurut Reni (2014: 11) daya ingat atau ingatan merupakan kemampuan otak anak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah dilihat atau dialami oleh anak. Aktivitas dan pribadi manusia tidak hanya ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung waktu itu, tetapi oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses di masa lalu. Daya ingat anak dapat mengingat dan mengisi apa yang telah siswa pelajari selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dijelaskan oleh guru.

3) Berfikir Rasional Dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunkan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Dalam berpikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan. Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji kaedah gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahn atau kekurangan.

Sebagian besar responden lebih menyukai waktu pembelajaran yang singkat dan jumlah responden yang terdapat didalam kelas tidak terlalu ramai karena jika terlalu ramai proses pembelajaran tidak efektif karena banyak siswa yang ribut, sehingga pemahaman mereka lebih sedikit. Selanjutnya beberapa siswa langsung menegur jika melihat teman kelasnya ribut pada saat proses pembelajaran. Selain itu, buku pedoman juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan ungkapan responden bawasannya guru lebih sering menggunakan sumber internet dari pada buku pedoman dalam memberikan materi.

4) Inhibisi

Secara ringkas diartikan sebagai upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses repon lain yang sedang berlangsung. Dalam hal belajar yang dimaksud dengan inhibisi adalah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan siswa dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar. Oleh sebab itu, makna dan perwujudan perilaku belajar seseorang siswa akan tampak pula dalam kemampuannya melakukan inhibisi ini.

Sebagian responden pernah mengalami rasa malas dalam kegiatan belajar, hal ini terlihat jika diberikan tugas jarang dikerjakan kemudian ada pula responden yang melakukan penyimpangan terhadap aturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak guru seperti datang terlambat, atribut sekolah tidak sesuai aturan dan bermain HP saat proses pembelajaran.

Menurut Yulvera (2013: 8) tata tertib merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang ditetapkan sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

5) Apresiasi

Pada dasarnya berarti suatu pertimbangan (*judgment*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala rana afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, music, lukis, drama, dan sebagainya. Tingkat apresiasi seorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Dengan demikian, pada dasarnya, seorang siswa baru akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap obyek tertentu apabila sebelumnya ia mempelajari materi yang berkaitan dengan obyek yang dianggap mengandung nilai penting dan indah tersebut.

Sebagian besar responden setuju dengan adanya denda yang dibuat oleh pihak sekolah agar responden bisa mematuhi peraturan yang telah dibuat sehingga responden lebih bisa disiplin lagi, hal ini dilihat dari banyaknya responden yang tidak menaati peraturan sekolah seperti: datang terlambat (denda dengan membayar uang Rp.5.000,- per orangnya), tidak melakukan piket, dll. Ada sebagian responden yang kurang setuju dengan adanya denda, karena hukuman denda tidak bisa membuat responden jera. Selanjutnya responden pernah mengikuti perlombaan yang ada di sekolah seperti: lomba kebersihan kelas, madding, lomba nyanyi, lomba yel-yel, lomba bakiak, badminton, dll. Kemudian ekstra kulikuler yang disukai dengan responden seperti: Paskibra, basket, akustik/vocal, tapak suci, dll. Dan ada sebagian responden yang tidak mengikuti ekstra kulikuler yang ada di sekolah, karena responden tidak menyukai kegiatan ekstra kulikuler. Selanjutnya responden menyukai karya-karya seni budaya seperti kerajinan tekstil, bernyayi, menari, melukis, seni rupa 3 dimensi, drama, dll. Dan yang menyebabkan responden itu tertarik untuk mengikuti karya-karya seni rupa tersebut karena responden merasa tertarik, hobi, dan membuat responden lebih kreatif dalam berfikir.

Menurut Deddy (2007: 17) apresiasi adalah kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya sehingga dapat mengadakan penilaian atau penghargaan terhadapnya. Di dalam mengapresiasi kurang lebih berarti: mengerti serta menyadari sepenuhnya sehingga mampu menilai semestinya; sedangkan dalam hubungannya dengan seni menjadi: mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya, sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya dari kelima indikator: pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional dan kristis, inhibisi, dan apresiasi dapat kategori baik dalam perilaku belajar siswa, hanya sebagian kecil siswa yang masih melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan perilaku belajar siswa di dalam proses belajar, maka perlu kiranya perhatian dari pihak orang tua dan guru untuk mengawasi perilaku belajar siswa agar menjadi siswa yang bisa menerapkan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Serta guru hendaknya mengawasi perkembangan siswa di dalam lingkungan sekolah, guna untuk melatih siswa dalam berperilaku yang lebih baik lagi, agar menjadi siswa yang mematuhi peraturan yang sudah di tetapkan dalam berperilaku pada proses belajar dan lebih kreatif dalam merancang metode pembelajaran. Kebiasaan siswa untuk mematuhi peraturan pada saat proses belajar berlangsung haruslah terlaksana dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Menerapkan perilaku belajar siswa dalam proses belajar di perlukan adanya sikap sadar dari dalam diri siswanya sendiri, sehingga peraturan yang sudah ditetapkan dapat terlaksana sesuai aturan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- Hayati, A. F., & Murdy, K. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Peajaran Ekonomi. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 1(2), 61-71.
- Januar, D. (2013). *Bentuk Dan Faktor Determinan Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Setiawan, D. H. (2007). *Pembelajaran apresiasi seni rupa di Sekolah Dasar Negeri II Mojorebo Wirosari Grobogan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Pradini, D. K. A. (2014). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rahayu, R. T. (2014). Meningkatkan Daya Ingat melalui Penggunaan Media Mind Mapping pada Anak Kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY [Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: <https://eprints.uny.ac.id/14408/1/skripsi.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 2 Maret 2018].*
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (cetakan ke 22). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 1990. *Morning and Afternoon Reading Performance of The Indonesia Students at Flinders University*, Laporan Penelitian Individual bidang Psikologi Pendidikan, School of Edication, Flinders University, Adelaide: tidak diterbitkan.
- Yulvera, D. N. (2013). Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang. *Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.